BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan penulis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akademisi telah berperan dalam upaya implementasi Proklim di Kelurahan Ditotrunan. Hal itu dibuktikan dengan program – program kuliah kerja nyata (KKN) yang sudah diselenggarakan oleh aktor akademisi, seperti kegiatan membuat Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan kegiatan membuat papan informasi “Lamanya Sampah Terurai”. Kegiatan tersebut selaras dengan kegiatan pada Proklim, yakni aksi penanggulangan serta penyesuaian terhadap perubahan iklim serta menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga keterlibatan akademisi dalam implementasi Proklim di Kelurahan Ditotrunan bisa dikatakan sangat baik dalam menjalankan perannya.
2. Bisnis telah berperan dalam upaya implementasi Proklim di Kelurahan Ditotrunan. Hal itu dibuktikan dengan upaya aksi adaptasi dan mitigasi pada kegiatan wisata kuliner “doDolan Kampung”, yakni dengan melakukan penggunaan kemasan yang ramah lingkugan. Kegiatan tersebut selaras terhadap upaya menjaga kelestarian lingkungan, selain itu kegiatan wisata kuliner “doDolan Kampung” juga sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian ekonomi masyarakat setempat. Sehingga keterlibatan bisnis dalam implementasi Proklim di

Kelurahan Ditotrunan bisa dikatakan cukup baik dalam menjalankan perannya.

3. Komunitas telah berperan dalam upaya implementasi Proklim di Kelurahan Ditotrunan. Hal itu dibuktikan dengan adanya Kader lingkungan dan Karang Taruna yang aktif dalam melakukan sosialisasi serta mendorong masyarakat setempat untuk turut berpartisipasi terhadap upaya menjaga kelestarian lingkungan serta aksi penanggulangan serta penyesuaian terhadap perubahan iklim. Dengan demikian keterlibatan komunitas dalam implementasi Proklim di Kelurahan Ditotrunan bisa dikatakan sangat baik dalam menjalankan perannya.
4. Pemerintah telah berperan dalam upaya implementasi Proklim di Kelurahan Ditotrunan. Hal itu dibuktikan dengan landasan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintahan Kabupaten Lumajang, yakni Peraturan Bupati Lumajang nomor 4 Tahun 2022 mengenai program Kampung Iklim dan Putusan Bupati Lumajang Nomor188.45/101/427.12/2023 mengenai Tim Pembina serta Verifikator Program Kampung Iklim. Bahwa berdasarkan landasan hukum tersebut peran pemerintah berupa memfasilitasi serta melakukan pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat sebagai pelaksana Proklim. Sehingga keterlibatan pemerintah dalam implementasi Proklim di Kelurahan Ditotrunan bisa dikatakan sangat baik dalam menjalankan perannya.
5. Media kurang berperan dalam upaya implementasi Proklim di Kelurahan Ditotrunan. Hal itu dibuktikan dengan pemberitaan melalui media digital

Kompas TV, mengenai upaya aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dengan judul “Mengubah kampung kumuh menjadi kampung bersih”. Namun dalam pemberitaan tersebut tidak ada bentuk kerja sama yang terjadi dengan pelaksana Proklim (Pemerintah dan masyarakat setempat). Sehingga keterlibatan media dalam implementasi Proklim di Kelurahan Ditotrunan bisa dikatakan cukup baik dalam menjalankan perannya.

Kesimpulan utama pada penelitian ini, bahwa dari 5 (lima) komponen model *pentahelix* belum semuanya berperan dengan baik dalam upaya implementasi Proklim di Kelurahan Ditotrunan. Dari 5 aktor komponen *pentahelix* yang sangat baik dan maksimal dalam menjalankan perannya hanya 4 yakni akademisi, bisnis, komunitas dan pemerintah. Sedangkan media belum maksimal dalam menjalankan perannya.

5.2 Saran

Dengan merujuk pada hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah disampaikan di atas, sehingga dapat diberikan saran bahwa pada upaya implementasi Proklim di Kelurahan Ditotrunan Kabupaten Lumajang. Kedepannya masing – masing aktor yang turut terlibat dalam aksi Program Kampung Iklim untuk lebih menekankan terkait bentuk kerja sama yang formal atau berupa MoU (*Memorandum of Uderstanding*), supaya hal tersebut dapat menjadi acuan ketika akan menjalin kolabarasi dengan pemangku kepentingan lain dan menjadikan sebagai upaya kerja sama yang berkelanjutan.

Selain itu, setiap aktor yang terlibat dalam aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim untuk lebih menunjukkan peranannya. Dalam hal ini ditujukan kepada sektor bisnis dan media. Peran pada sektor bisnis dapat ditingkatkan kontribusinya dengan memperluas praktik keberlanjutan terhadap usaha wisata kuliner, misalnya bagi pelaku usaha konsisten terhadap penggunaan bahan yang ramah lingkungan, selain itu perlu dibangun sinergi antara pelaku bisnis dengan akademisi dan pemerintah Kelurahan Ditotrunan untuk pelatihan kewirausahaan dengan prinsip ilmu lingkungan bagi pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya, keterlibatan media diharapkan untuk kedepannya dapat lebih berperan dalam memberikan informasi yang aktual dan kredibel. Hal ini dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana dalam menyalurkan informasi mengenai kegiatan warga dalam menjalankan aksi menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, masyarakat maupun pemerintah setempat dapat menjalin kerja sama dengan media lokal melalui *website* Lumajangsatu.com sebagai wadah untuk menyalurkan informasi.